

## PEMBERDAYAAN SOCIO ENTREPRENEURS PADA USAHA PENSUTERAAN DI SULAWESI SELATAN

**Ansar Amir**

Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Koresponden penulis: ansaramir160869@gmail.com

### Abstrak

*Socio entrepreneur sebagai agen perubahan harapan dan perbaikan kualitas sosial ekonomi keberlanjutan hidup masyarakat. Pemberdayaan socio entrepreneurs berwujud strategi komersial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan, penguatan kelembagaan dan iklim usaha. Seperti kasus upaya memaksimalkan profit untuk usaha pensuteraan di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa usaha pensuteraan memberi implikasi pengembangan usaha berorientasi kepada socio enterprenuers dalam menciptakan kesempatan kerja, peningkatan inovasi, menjadi modal sosial dan perbaikan kesetaraan. Tanpa mengabaikan tantangan perbaikan kepemimpinan dan strategi kewirausahaan. Hal ini menjadi kebaruan pemberdayaan dalam masyarakat kewirausahaan menuju kemandirian dan keberlanjutan masyarakat modern secara luas.*

### Kata Kunci:

*pemberdayaan socio entrepreneurs; kesempatan kerja; inovasi; modal sosial; kesetaraan dan usaha pensuteraan*

### PENDAHULUAN

Wirausahawan sosial telah dikembangkan di sektor nirlaba, publik dan kombinasi antar usaha. Bill Drayton (2018) penggagas social entrepreneur, terdapat dua poin sentral tentang social entrepreneur. Pertama, inovasi mampu mengubah sistem pemerintahan di masyarakat. Kedua, hadirnya orang yang memiliki visi, kreativitas, kewirausahaan dan etika di balik ide inovatif. Hulgard (2020) mendefinisikan social entrepreneur dalam arti luas sebagai penciptaan nilai sosial kerjasama dengan individu lain atau organisasi masyarakat yang bergerak dalam inovasi sosial, yang membutuhkan kegiatan ekonomi.

Social Entrepreneur merupakan istilah turunan dari Entrepreneurship Cukier et al (2021). Gabungan dari dua kata yaitu social yang berarti community dan entrepreneurial yang berarti entrepreneurship (Mort dan Jay, 2016). Definisi sederhana wirausaha sosial adalah orang yang memahami masalah dan menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan sosial, terutama di bidang kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan (pelayanan kesehatan) (Cukier, 2021).

Sledzik (2018) orang yang berani mendobrak sistem yang ada dengan membangun usaha baru dalam kewirausahaan disebut wirausaha. Jelas bahwa

social entrepreneur merupakan kemampuan untuk menghadapi tantangan usaha ditengah dinamika bisnis di masyarakat. Atau definisi lain orang yang berani menerobos keluar dari zona ketidak stabilian ekonomi (Sofia, 2022). Socio entrepreneurs mempunyai perbedaan dengan kewirausahaan korporat, produksi wirausaha sosial selain mencari keuntungan, juga membangun kemandirian dalam mendorong perekonomian yang maju.

Social entrepreneur mewujudkan impian, transformasi dan perbaikan status sosial serta peluang kemajuan wirausaha (Santosa, 2017). Seorang social entrepreneur selalu terlibat dalam proses inovasi, adaptasi dan pembelajaran, bekerja terus menerus meskipun ada hambatan atau keterbatasan yang dihadapinya dan bertanggung jawab pada hasil yang dicapainya dalam kewirausahaan (Jogi, 2021). Memberikan pandangan bahwa wirausaha sosial terdiri dari empat perekat yaitu nilai sosial, masyarakat sipil, inovasi dan aktivitas ekonomi (Ratna dan Meily, 2018). Nilai sosial merupakan perekat khas dari social entrepreneur yaitu terciptanya manfaat sosial secara nyata bagi masyarakat dan sekitarnya (Sladana, 2018). Masyarakat sipil, social entrepreneur berwujud inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial di masyarakat (Muhammad, 2018). Innovation, social entrepreneur memecahkan masalah sosial melalui cara inovatif, kearifan lokal dan partisipasi (Zarina, 2017). Aktivitas ekonomi, social entrepreneur yang sukses dalam keseimbangan antara aktivitas kemasyarakatan, kelembagaan, dan kewirausahaan. Kegiatan pemberdayaan socio enterpenurt dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial wirausaha (Widiastuty, 2019).

Osterwalder & Pigneur (2020) pemberdayaan merupakan tautan kompetensi manusia yang berpengetahuan, terampil, bersikap dan bertindak dalam menciptakan nilai tambah suatu usaha. Pemberdayaan memiliki relevansi dengan masyarakat yang melakukan aktivitas wirausaha yang melahirkan konsep socio entrepreneurs. Mort et al (2016) pemberdayaan socio entrepreneurs merupakan upaya membangun jejaring yang kuat secara terlembaga dari masyarakat yang wirausaha dengan memberikan nilai tambah baik secara sosial maupun ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraannya. Moga (2017) socio entrepreneurs sebagai keberlanjutan hidup pemberdayaan yang membentuk kelembagaan yang bekerjasama atas kepentingan peningkatan kesejahteraan. Wujud konkrit dari socio entrepreneurs adalah aktivitas kerjasama atau mitra yang saling menguntungkan dari hubungan sosial dan keuntungan ekonomi yang bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan (Karina, 2020).

Firdaus (2016) socio entrepreneurs merupakan konstruksi kepentingan masyarakat dengan usaha yang ditekuni untuk menjadi maju dan berkembang. Keberlanjutan usaha menjadi prioritas eksistensi masyarakat dengan kewirausahaan yang diembannya untuk menghasilkan potensi aktivitas bisnis secara sektoral dan regional menuju wirausaha internasional. Iwueke (2019) dunia modern menempatkan socio entrepreneurs sebagai nilai tambah kemajuan wirausaha yang ada di tengah masyarakat untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan dalam berwirausaha.

Usaha persuteraan perlu dilakukan sebagai pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan yang tepat untuk diterapkan, sehingga perlu dicermati pengembangan pensuteraan yang ada di Sulawesi Selatan, ketersediaan bahan dan alat produksi sutera yang terbatas, bantuan UKM yang masih terbatas. Untuk itu dengan menerapkan pemberdayaan socio entrepreneurs atau wirausaha sosial, diharapkan pengembangan usaha persuteraan dapat terus berkelanjutan. Socio entrepreneurs sebagai sebuah usaha yang menggunakan strategi komersial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, sosial, dan lingkungan, dengan memaksimalkan profit sekaligus dampak baik bagi setiap elemen yang terlibat di dalam usahanya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metodologi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yaitu riset kasus yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles and Huberman (2015) terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masalah persuteraan alam di Sulawesi Selatan sebagai rangkaian mata rantai dari segmen usaha hulu sampai pada segmen usaha hilir. Setiap tahapannya memiliki permasalahan sendiri-sendiri serta kendala teknik. Sumber daya manusia dan teknologinya saling mempengaruhi dan pada masing-masing tahapan mata rantai melibatkan kelompok masyarakat seperti petani, pengrajin, pengusaha. Hasil yang berbeda secara kumulatif muncul pada mutu produksi kokon, benang bahkan sampai pada mutu kain sutera yang menjadi hasil akhir dari rangkaian mata rantai proses produksi persuteraan alam.

Pertumbuhan ekonomi nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2012 - 2021) mengalami perubahan naik turun sesuai dengan trend kegiatan perekonomian nasional. Mengukur pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari kegiatan investasi, inflasi, impor dan ekspor yang secara langsung berdampak terhadap kegiatan usaha ekonomi Indonesia secara umum dan kegiatan ekonomi masing-masing provinsi. Upaya untuk menjamin pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan kestabilan perlu kebijakan pemerintah untuk menumbuhkan dan menggairahkan aktivitas perekonomian yang ada di Indonesia melalui kebijakan peningkatan kewirausahaan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam sektor ekonomi potensial. Memahami upaya menggalakkan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat atau inisiatif masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan, kenyataannya masih rendah. Hal ini dikarenakan motif dan perilaku masyarakat masih rendah tingkat

kesadaran dan motivasi untuk menjadi enterpreneur dalam mengembangkan kewirausahaan yang memiliki prospektif memajukan ekonomi.

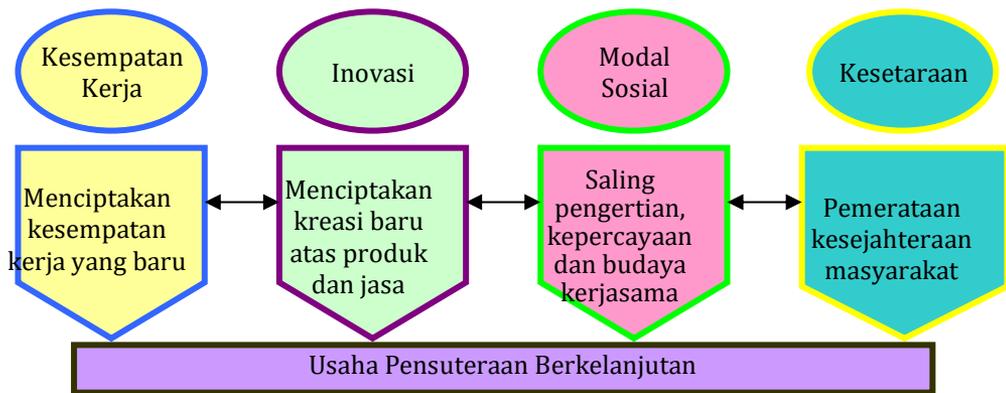
Salah satu lapangan kerja yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Sulawesi Selatan untuk beberapa kabupaten yang memiliki potensi pertenunan sutera alam. Beberapa daerah yang menjadi sentra produksi sutera adalah Wajo, Bone, dan Bulukumba. Sutera Sulawesi Selatan menjadi salah satu pengembangan kompetensi usaha daerah. Pengembangan tenun sutera alam ini tidak bersinergi dengan upaya dalam menumbuhkan semangat atau gairah masyarakat untuk memiliki persepsi kewirausahaan pertenunan sutera. Kenyataannya di antara pelaku usaha tersebut tidak memiliki persepsi kewirausahaan yang mampu mengembangkan usaha persuteraan ini menjadi usaha yang potensial dan memiliki perspektif nilai ekonomis yang tinggi. Terjadi kesenjangan dalam memahami persepsi kewirausahaan yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis dengan strategi pengembangan usaha yang harus dijalankan oleh masyarakat.

Pemberdayaan socio entrepreneurs diterapkan pada usaha pensuteraan di Sulawesi Selatan, berperan baik dari segi internal maupun eksternal dalam dunia kewirausahaan. Segi internal pemberdayaan berperan mengurai tingkat ketergantungan pada orang lain, mampu menciptakan rasa kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan daya tarik wirauaha. Segi eksternal, berperan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan. Kewirausahaan dapat membantu mengurai atau memberantas tingkat pengangguran yang selama ini jadi beban masyarakat dan permasalahan sosial.

Pemberdayaan socio entrepreneurship di bidang pensuteraan berperan dalam pembangunan ekonomi sesuai daya cipta nilai sosial maupun ekonomi, seperti: Menciptakan kesempatan kerja, sesuai kompetensi dan profesi masyarakat dalam berwirausaha. Menjaring tenaga kerja yang produktif dalam membangun kewirausahaan yang kuat. Menciptakan modal sosial dalam menumbuhkan saling pengertian, kepercayaan dan budaya kerjasama. Pemberdayaan merupakan sokoguru kekuatan masyarakat dan kewirausahaan.

Termasuk esensi penting dari sosio pemberdayaan adalah meningkatkan kesetaraan usaha. Kesetaraan ini menciptakan pemerataan dan keadilan dalam berusaha. Karena itu kesetaraan sangat dibutuhkan dalam menjamin eksistensi kewirausahaan dalam masyarakat yang manemuk dengan berbagai kepentingan, kerjasama dan tujuan. Pemahaman kesetaraan dalam socio entrepreneurs menjadikan nilai tambah dalam pengelolaan kewirausahaan untuk bersaing secara sehat dalam berwirausaha.

Berikut hasil temuan pemberdayaan socio entrepreneurs yang dikonstruksikan untuk usaha pensuteraan yang berkelanjutan:



Gambar 1. Pemberdayaan Socio Entrepreneurs

Temuan gambar di atas menunjukkan usaha pensuteraan berkelanjutan yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan saat ini menciptakan konstruksi baru dalam aktivitas pemberdayaan socio entrepreneurs. Keempat temuan tersebut antara lain:

1. Kesempatan kerja mengarahkan penciptaan lapangan kerja baru untuk merekrut tenaga kerja secara kuantitas dan kualitas dalam nilai tambah wirausaha.
2. Inovasi mengarahkan penciptaan berbagai kreasi dan hak cipta dalam standar penciptaan produk dan jasa secara legalitas kewirausahaan.
3. Modal sosial mengarahkan kesepahaman dalam saling pengertian, kepercayaan dan budaya kerja untuk memperkuat pemberdayaan dalam masyarakat kewirausahaan.
4. Kesetaraan mengarahkan terwujudnya momentum pemerataan secara terintegrasi dalam kesejahteraan.

Keempat temuan ini merupakan konstruksi dalam melahirkan penguatan pemberdayaan socio entrepreneur yang berkelanjutan. Di mana dari studi kasus pemberdayaan socio entrepreneurs menjadi pertimbangan didalam melihat eksistensi pemberdayaan sebagai visi dan misi utama membangun strategi yang berpihak kepada masyarakat wirausaha.

Tantangan utama yang dihadapi dari pelaku wirausaha ditengah keberadaannya sebagai socio entrepreneurs yang harus diberdayakan adalah kesulitan memahami kebijakan pemerintah, khususnya pimpinan secara teknis, taktis dan praktis untuk membangun citra wirausaha yang berpihak kepada masyarakat. Termasuk tantangan yang berat dalam memberdayakan socio entrepreneurs yaitu strategi yang belum selaras atau sejalan dengan maksud dan tujuan yang diinginkan, belum ditemukan adanya strategi yang dapat menjadi peningkatan kompetensi dan kreativitas kerja wirausaha yang produktif dan masih lemahnya strategi kemitraan dalam menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan.

## KESIMPULAN

Socio entrepreneurs merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang bertujuan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha pensuteraan. Socio entrepreneurs sebagai peluang membentuk model bisnis baru untuk membuka kesempatan kerja, meningkatkan inovasi masyarakat, memperkuat modal sosial dan meningkatkan kesetaraan berwirausaha. Socio entrepreneurs sebagai ilmu pengetahuan dalam pengembangan jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Socio entrepreneur pada usaha pensuteraan manfaatnya sangat besar di bidang ekonomi, karena dapat menyerap tenaga kerja yang tidak mendapatkan peluang di sektor formal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultasi serta membantu dalam pengambilan dan pengumpulan data.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, 2021, Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2021, BPS.
- Baso Iwang dan Sudirman, 2020. Peranan Pemerintah dalam Memajukan Perusahaan Sutera di Sulawesi Selatan Indonesia. *Southeast Asian Social Science Review* Vol. 5 No. 1.
- Bunyamin Maftuh, 2016. Peran OJK Dalam Meningkatkan Ketahanan UMKM Indonesia dalam Menyongsong MEA. Seminar Nasional di Universitas Negeri Jakarta.
- Alma Buchari, 2016, Kewirausahaan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl, 2021, "Social Entrepreneurship: A Content Analysis", *Journal of Strategic Innovation and Sustainability*.
- Firdaus Djaelani, 2016. Peran OJK Dalam Meningkatkan Ketahanan UMKM Indonesia dalam Menyongsong MEA. Seminar Nasional di Universitas Negeri Jakarta.
- Griffin and Moorhead, 2018. *Socio-Entrepreneurship and Behaviour in Managing People and Organizations*. USA: South Western.
- Hulgard. Lars, 2020, *Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme?* EMES European Research Network.
- Iwueke Obinna, 2019. *Social Entrepreneurship and Sustainable Development*. *Journal of Poverty, Investment and Development*. Vol. 5.
- Karina Cagarman, 2020. *Social Entrepreneurship: Dissection of a Phenomenon through a German Lens*. *Journal Sustainability*, 12, 7764; doi:10.3390/su12187764.
- Moga Tano Jilenga, 2017. *Social Enterprise and Economy Growth: A Theoretical Approach and Policy Recommendation*. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*. Vol. 7 No. 1.

- Mort, Gillian Sullivan & Jay Weerawardena, 2016, Social entrepreneurship: towards conceptualisation, *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*.
- Moulaert, F., MacCallum, D., Mehmood, A., & Hamdouch, A. 2018, The international handbook on social innovation. Collective action, social learning and transdisciplinary research. Cheltenham: Edgar Elgar 76 *Majalah Ilmiah BIJAK* ISSN 1411-0830 Vol. 15, No. 1, Maret 2018, pp. 68 - 76
- Muhammad Idra Hadi, 2018. The Role of Social Entrepreneurship on Kampong Development in the City of Semarang. *The Indonesian Journal of Planning and Development*. Volume 3 No. 2.
- Ratna Widiastuti dan Meily Margaretha, 2018. Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 1, ISSN 1411-9293.
- Sladana, Brajevic, 2018. Eksistensi Usaha Manette Lipa Sa'be Mandar dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Lero Pinrang.
- Santosa, Setyanto P., 2017, "Peran Social Entrepreneurship dalam Pembangunan", Makalah dipresentasikan di acara Seminar "Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia Yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif", Universitas Brawijaya.
- Sledzik, Karol, 2018, "Schumpeter"s View on Innovation and Entrepreneurship", *Journal of Social Science Research Network*.
- Sofia Gomes, 2022. The Impacts of the Entrepreneurial Conditions of Economic Growth: Evidence from OECD Countries. *Economies* 2022, 10, 163. <https://doi.org/10.3390/economies10070163>.
- Suharti, Lilelu dan Hani Sirine, 2017, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Utomo, Hardi, 2019, "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Ilmiah Among Makarti*.
- Widiastusy, 2019, "Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat", *Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha*.
- Yogi Yunanto, 2021. Creating Social Entrepreneurship Value for Economic Development. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 124-137. Doi:10.21511/ppm.19(4).2021.11.
- Zarina Hamid, 2017. Economic Theories of Social Entrepreneurship. *International Journal of Accounting, Finance and Business*. Volume 3 Issue 6